

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN HASIL BELAJAR BAHASA  
INDONESIA PADA MATERI MEMBACA CEPAT MELALUI MODEL PENERAPAN  
QUANTUM TEACHING SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 5 MEULABOH TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Fivi Herawati**  
SMP Negeri 5 Meulaboh

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Cepat Melalui Model Penerapan Quantum Teaching Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Meulaboh Tahun Pelajaran 2021/2022. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Model Pembelajaran Quantum Teaching. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Meulaboh Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 20 siswa dengan jumlah siswa Laki-Laki Sebanyak 12 dan jumlah siswa perempuan 8 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 pada semester genap. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 42.10% pada pra penelitian meningkat menjadi 65.00% pada siklus I dan meningkat menjadi 84.21% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Meulaboh Tahun Pelajaran 2021/2022.*

**Kata kunci: Keterampilan, Hasil Belajar, Model, Quantum Teaching, Bahasa Indonesia dan Membaca.**

---

---

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Peranan guru sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar atau harapan yang diinginkan oleh kurikulum. Karena sebagai implementator dan pengembang kurikulum, guru guru berfungsi serta berperan untuk memperkaya

kurikulum, meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan anak, masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Pada kenyataannya siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang membosankan bagi siswa karena materi yang disampaikan oleh guru begitu banyak dan guru masih menggunakan strategi atau model pembelajaran yang monoton, seperti ceramah, guru menuliskan materi di papan tulis dan siswa menyalin materi tersebut di buku tulis, kemudian guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket atau LKS.

Realitas serupa juga dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Meulaboh Tahun Pelajaran 2021/2022, pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca Cepat belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut diketahui melalui daftar nilai harian, ujian tengah semester dan hasil wawancara pada guru kelas mengenai hasil belajar siswa diperoleh data hanya 8 siswa dari 20 siswa atau dalam persen hanya 42.10% siswa yang nilainya memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Namun, dalam kenyataannya masih dijumpai beberapa permasalahan yang menghambat peningkatan mutu tersebut. Masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran tertentu, tetapi masih kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran. Guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar Bahasa Indonesia rendah. Hal ini ditambah dengan pendapat siswa bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik karena harus banyak menghafal materi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal tersebut diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memang membutuhkan pemahaman lebih karena menuntut siswa mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat operasional konkret, maka apa yang dilihat, didengar, diraba, dicium, dan dikecap akan kurang berkesan apabila sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga siswa dalam mencerna bahan pembelajaran berbeda.

Tugas utama seorang guru adalah mengelola proses pembelajaran, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Interaksi tersebut tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Proses pembelajaran yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia misalnya, memerlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dapat maksimal, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang optimal. Untuk mengoptimalkan pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, kondisi, serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan di atas, yaitu dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan potensi yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Bila model *Quantum Teaching* diterapkan, maka proses pembelajaran bisa lebih optimal, karena guru menerapkan berbagai metode. Interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar terhadap efektifitas dan antusiasme belajar siswa.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Cepat melalui Model Penerapan *Quantum Teaching* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Meulaboh Tahun Pelajaran 2021/2022".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dengan pembelajaran sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni, dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum dan observasi, serta refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Meulaboh Tahun Pelajaran 2021/2022, Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Meulaboh Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 20 siswa dengan jumlah siswa Laki-Laki Sebanyak 12 dan jumlah siswa perempuan 8 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 pada semester genap. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 42.10%. Nilai terendah pada pre test adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 52.21.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus I, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pra test sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terdapat 13 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 7 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah adalah 50. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 65.00% dengan nilai rata-rata 66.15. Berdasarkan hasil belajar yang

diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus I, siswa juga telah mengalami peningkatan keaktifan jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diamati oleh observer yang juga hadir pada saat penelitian dilakukan. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1. Prestasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I yaitu dapat dilihat komponen Siswa memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori baik. Pada komponen, siswa memiliki keberanian untuk melakukan latihan materi yang dipelajari, siswa mampu mengerjakan soal secara individu dan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan penerapan pembelajaran yang menggunakan metode secara konvensional.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 3 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 95 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 84.21% dengan nilai rata-rata 85.10. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

Pada siklus II, siswa juga telah mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar dalam proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan dan telah digabung menjadi 1. Prestasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pada komponen pengamatan siswa memperhatikan penjelasan guru telah mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik. Pada komponen siswa memiliki keberanian untuk melakukan latihan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* materi yang dipelajari, siswa mampu mengerjakan soal secara individu dan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib telah mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I.

## **Pembahasan**

Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pra test siswa pada saat pra penelitian. Pada siklus I, tidak semua siswa mengalami ketuntasan dalam pembelajaran. Pada siklus I, siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah siswa yang terlihat belum begitu

aktif dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini bisa saja disebabkan oleh perlunya adaptasi dengan penerapan metode yang masih baru mereka rasakan dan dapat pula disebabkan oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri seperti adanya rasa malas yang masih terdapat pada diri siswa tersebut. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih baik dan persentase ketuntasan siswa juga telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa dalam mengerjakan materi yang dipelajari telah memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dan mereka juga melakukan interaksi dalam belajar bersama temannya dengan lebih baik. Pada siklus II, tidak semua siswa mencapai ketuntasan belajar yang sesuai dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum), akan tetapi, terlihat adanya peningkatan nilai pada setiap siswa walaupun ada beberapa siswa yang hanya memiliki peningkatan prestasi dan hasil belajar yang sedikit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* telah memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa terutama pada materi Membaca Cepat. Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 65.00%. Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yaitu dari 84.21%.

Secara rinci perbandingan peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* telah memberikan perubahan yang lebih baik terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dan juga dapat meningkatkan pema haman belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Cepat Melalui Model Penerapan *Quantum Teaching* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Meulaboh Tahun Pelajaran 2021/2022 di rangkumkan di bawah ini:

1. Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Cepat dengan menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*) terjadi

peningkatan. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Cepat siswa pada setiap siklus. Siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 66.15, dan pada siklus ke II nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 85.10.

2. Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Cepat siswa terhadap pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* adalah dapat dikategorikan baik, ditandai dengan meratanya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa serta antusiasme siswa dalam melakukan pembelajaran dan melakukan percobaan selalu meningkat dari setiap siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam pembelajaran mencapai skor presentase 65.00%, serta siklus II 84.21%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* sangat besar manfaatnya bagi guru maupun siswa. Disarankan kepada guru bidang studi yang lain untuk mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan materi yang diajar jika memungkinkan untuk menerapkannya.
2. Perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada guru-guru bidang studi yang lain, untuk menerapkan sebuah metode yang sesuai dalam melakukan proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Sugandi, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto dkk, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cemerlang: Jakarta.
- Nawawi, 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.